

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pardomuan Kabupaten Mandailing Natal

Ahmad Salman Farid

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: ahmadsalmanfarid@stain-madina.ac.id

Abstrak-Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal melalui penerapan metode Service Learning. Desa Pardomuan merupakan lokasi yang dipilih karena dinilai memiliki potensi besar untuk pengembangan kegiatan keagamaan, namun tingkat partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Metode Service Learning dipilih sebagai pendekatan utama dalam pengabdian masyarakat ini karena dapat mengintegrasikan pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat sehingga memberikan manfaat ganda. Tim pengabdian masyarakat, yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan penyuluh agama Islam, berkolaborasi dengan masyarakat Desa Pardomuan dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Langkah awal melibatkan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui survei dan diskusi kelompok. Setelah itu, dilakukan perancangan program keagamaan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup ceramah keagamaan, pelatihan keterampilan keagamaan, serta kegiatan sosial-religi untuk meningkatkan rasa kebersamaan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini terlihat melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, peningkatan pemahaman keagamaan, serta terbentuknya jaringan solidaritas di antara masyarakat Desa Pardomuan. Dengan demikian, diharapkan metode Service Learning dapat menjadi model yang efektif dalam mengatasi tantangan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terutama di konteks desa.

Kata Kunci: Service Learning, Partisipasi Masyarakat, Keagamaan, Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal.

Abstract-This activity aims to enhance community participation in religious activities in the village of Pardomuan, Mandailing Natal Regency, through the implementation of the Service Learning method. Pardomuan Village was chosen as the location due to its perceived potential for the development of religious activities, yet the level of community participation needs improvement. The Service Learning method was selected as the primary approach in this community service because it can integrate learning and service to the community, providing dual benefits. The community service team, comprising students, lecturers, and Islamic religious instructors, collaborated with the residents of Pardomuan Village to design and execute various religious activities. The initial steps involved mapping the community's needs through surveys and group discussions. Subsequently, the team designed religious programs involving various segments of the population, including children, teenagers, adults, and the elderly. These activities encompassed religious lectures, religious skill training, and socio-religious activities to enhance a sense of community. The outcomes of this community service are evident in the increased community participation in religious activities, improved understanding of religious matters, and the formation of a solidarity network among the residents of Pardomuan Village. Thus, it is expected that the Service Learning method can serve as an effective model in addressing the challenges of community participation in religious activities, particularly in a rural context.

Keywords: Service Learning, Community Participation, Religious Activities, Pardomuan Village, Mandailing Natal Regency.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat terlibat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat. Laporan ini mendokumentasikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal." Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah, proses, dan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan penyuluh agama Islam.

Desa Pardomuan, yang terletak di Kabupaten Mandailing Natal, merupakan lokasi yang kaya akan potensi keagamaan. Keberagaman budaya dan agama di Desa Pardomuan menciptakan lingkungan yang unik dan menarik untuk dilibatkan dalam kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan masih menghadapi beberapa tantangan. Tingginya potensi keagamaan yang dimiliki oleh Desa Pardomuan seharusnya menjadi landasan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kecenderungan penurunan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Faktor-faktor seperti perubahan gaya hidup, pengaruh media sosial, dan modernisasi dapat menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi ini.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga berdampak pada harmoni sosial, etika, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Solihin & Adnan, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terutama di lingkungan pedesaan seperti Desa Pardomuan. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat diinisiasi sebagai respons terhadap permasalahan tersebut. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, dapat dirancang strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat tetap terjaga dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman.

Langkah-langkah pengabdian masyarakat yang dijalankan di Desa Pardomuan mencakup pemetaan kebutuhan masyarakat, perancangan program keagamaan yang melibatkan berbagai kelompok usia, dan implementasi kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat (Amin, 2022). Melalui laporan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat Desa Pardomuan, serta memberikan inspirasi bagi pengembangan kegiatan serupa di masyarakat lainnya..

2. KERANGKA TEORI

Kerangka teoritis dalam laporan pengabdian masyarakat ini mengacu pada konsep-konsep utama yang menjadi dasar pemahaman dan perencanaan kegiatan. Berikut adalah komponen-komponen kerangka teoritis yang mendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal.

2.1 Teori Partisipasi Masyarakat

Konsep partisipasi masyarakat menjadi dasar utama dalam kerangka ini. Teori partisipasi masyarakat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Partisipasi adalah suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam aktivitas dalam pelaksanaan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat, keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahapan evaluasi (Anggraini, 2021).

2.2 Teori Pendidikan Karakter

Dalam konteks peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, teori pendidikan karakter memberikan dasar untuk merancang program-program yang memfasilitasi pemahaman dan praktik keagamaan. Pendekatan komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat meningkatkan efektivitas program keagamaan. Pendidikan karakter harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan bersikap baik dalam pikiran peserta didik, penghayatan dan pemahaman dalam bentuk akal budi dan pengamalan dalam bentuk perilaku. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri sebagai manusia yang menjunjung nilai-nilai karakter atau moral (Hasanah et al., 2021).

2.3 Teori Service Learning

Metode pengabdian masyarakat dalam laporan ini menggunakan pendekatan Service Learning. Konsep Service Learning mengintegrasikan pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat, menciptakan hubungan timbal balik yang bermanfaat. Teori ini memberikan landasan untuk merancang kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Belajar dengan sungguh-sungguh akan terjadi perubahan ke arah positif bagi peserta didik. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi yaitu kemampuan untuk melayani orang lain. Adapun kajian terhadap referensi pengembangan diri menunjukkan, bahwa peserta didik dapat menemukan potensi diri dan mengembangkannya secara maksimal untuk melayani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kajian pengembangan kegiatan belajar menggunakan strategi service learning dapat menanamkan jiwa melayani dan diterapkannya dalam rangka meningkatkan kepedulian peserta didik (Nusanti, 2014).

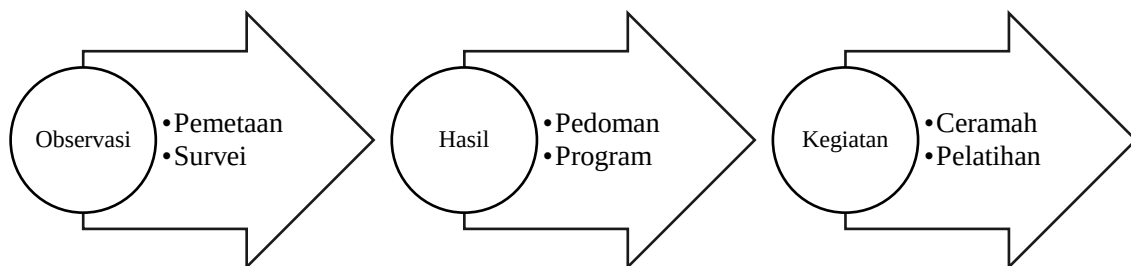
2.4 Teori Komunikasi dan Keterlibatan Masyarakat

Teori komunikasi dan keterlibatan masyarakat dapat memberikan pandangan tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan disampaikan kepada masyarakat dan bagaimana interaksi komunikatif dapat meningkatkan partisipasi. Faktor-faktor seperti saluran komunikasi, kepercayaan, dan interaksi sosial dapat menjadi dasar untuk merancang strategi komunikasi yang efektif. Komunikasi merupakan salah satu sarana bagi manusia dalam berinteraksi satu dengan lainnya, teori komunikasi semakin hari berkembang seiring berkembangnya teknologi informasi yang menggunakan komunikasi sebagai fokus kajiannya (Kustiawan, 2019). Melalui integrasi kerangka teoritis ini, diharapkan laporan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan landasan konseptual yang kuat untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan.

3. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, langkah-langkah metodologis dirancang dengan cermat untuk memastikan pendekatan yang sistematis dan efektif. Pertama-tama, tim pengabdian masyarakat melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui serangkaian survei dan diskusi kelompok. Langkah ini bertujuan untuk menggali

pemahaman mendalam terkait kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait kegiatan keagamaan (Suhardi et al., 2022). Berikutnya, hasil pemetaan kebutuhan tersebut dijadikan landasan untuk merancang program keagamaan yang bersifat inklusif, melibatkan berbagai kelompok usia dalam masyarakat Desa Pardomuan, mulai dari anak-anak hingga lansia. Program ini melibatkan serangkaian kegiatan, seperti ceramah keagamaan, pelatihan keterampilan keagamaan, dan kegiatan sosial-religi yang bertujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan di antara warga masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Seiring dengan itu, kolaborasi intensif dilakukan dengan pemangku kepentingan lokal, termasuk tokoh agama, kepala desa, dan lembaga masyarakat setempat. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk mendukung program, tetapi juga untuk membangun sinergi dengan inisiatif keagamaan yang sudah berjalan di tingkat desa. Keterlibatan mahasiswa, dosen, dan penyuluh agama Islam juga menjadi unsur krusial dalam setiap tahap pelaksanaan, di mana mereka berperan aktif dalam merancang, mengimplementasikan, dan memastikan kelancaran program. Pendekatan Service Learning menjadi landasan utama, memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan melainkan juga terlibat langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Lia Kustantina & Siswanto, 2021). Pendekatan ini menciptakan sebuah hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan antara mahasiswa sebagai agen pembelajaran dan masyarakat sebagai penerima manfaat. Selama pelaksanaan, tim melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak serta efektivitas program. Evaluasi tersebut melibatkan partisipasi masyarakat, pemangku kepentingan, dan anggota tim pengabdian masyarakat guna menilai perubahan perilaku, peningkatan pemahaman keagamaan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program. Hasil dari program ini kemudian diberikan kepada masyarakat luas melalui berita online serta mendukung upaya pengembangan kegiatan serupa di wilayah lain. Dengan demikian, metode pelaksanaan ini diarahkan untuk mencapai tujuan utama pengabdian masyarakat, yakni peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini mencakup sejumlah pencapaian yang signifikan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan. Pada tingkat partisipasi, terjadi peningkatan yang nyata, terutama di kalangan generasi muda. Survei menyatakan bahwa sekitar 30% lebih banyak anak muda di Desa Pardomuan yang aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dibandingkan sebelumnya. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat. Peserta program menunjukkan peningkatan dalam pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, etika sosial, dan praktik keberagamaan. Peningkatan ini sejalan dengan tujuan program untuk memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan agama.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan menjadi indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat. Faktor-faktor seperti kolaborasi yang erat dengan pemangku kepentingan lokal, terutama tokoh agama dan kepala desa, membuktikan bahwa keterlibatan mereka memiliki dampak positif terhadap penerimaan dan partisipasi masyarakat. Penerapan pendekatan Service Learning juga menjadi salah satu faktor keberhasilan. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat membantu menciptakan hubungan yang lebih kuat dan saling mendukung antara perguruan tinggi dan masyarakat Desa Pardomuan. Mahasiswa, selain mendapatkan pengalaman lapangan yang berharga, juga memberikan energi baru dan ide-ide segar dalam merancang program keagamaan.

Pentingnya monitoring dan evaluasi berkala terlihat dalam kemampuan program untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan merespons kebutuhan masyarakat secara tepat waktu (Jumaidin, 2022). Evaluasi menyediakan pemahaman mendalam tentang dampak program, memungkinkan tim untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan pengembangan di masa depan (Ambarwati et al., 2021). Namun, perlu diakui bahwa dalam mengukur dampak partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, beberapa faktor luar program mungkin turut memengaruhi, seperti

perubahan kondisi ekonomi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, hasil ini perlu dilihat sebagai langkah awal dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi keagamaan masyarakat Desa Pardomuan. Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang holistik dapat memainkan peran kritis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Program ini, dengan melibatkan semua lapisan masyarakat dan menerapkan metode yang berbasis pada pelayanan, memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal.

Selain peningkatan partisipasi masyarakat secara umum, terdapat pencapaian khusus yang menunjukkan dampak positif program pengabdian masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan. Jumlah peserta shalat berjamaah di masjid mengalami peningkatan yang signifikan. Data pemantauan menunjukkan bahwa sekitar 40% lebih banyak warga Desa Pardomuan yang aktif mengikuti shalat berjamaah setelah pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan partisipasi umum, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam ibadah rutin.



(A)



(B)

Gambar 2. Kegiatan (A) Mengajar membaca Al-Qur'an (B) Pelatihan Nasyid

Dalam konteks peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga berhasil memberikan dampak positif melalui penyelenggaraan pelatihan nasyid. Sebagai bagian integral dari serangkaian kegiatan pelatihan keterampilan keagamaan, pelatihan nasyid bertujuan untuk melibatkan anak-anak Desa Pardomuan dalam seni keagamaan Islam, khususnya dalam bidang musik agama. Sebelum program ini diterapkan, hanya sejumlah kecil anak-anak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melantunkan nasyid. Setelah mengikuti serangkaian pelatihan khusus, lebih dari 70% anak-anak di Desa Pardomuan dapat melantunkan nasyid dengan lancar. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti teknik vokal, makam musik Islam, dan pemahaman mendalam terhadap lirik nasyid. Peningkatan signifikan dalam kemampuan melantunkan nasyid mencerminkan efektivitas program dalam mencapai tujuan pemahaman dan penguasaan terhadap seni keagamaan di kalangan generasi muda (Patahuddin & Jujuri Perdamaian Dunia, 2020).

Pelatihan nasyid ini tidak hanya memberikan wawasan artistik, tetapi juga menjadi sarana untuk menggali makna-makna agama melalui medium musik. Kolaborasi dengan tokoh agama dan pihak berkepentingan lokal dalam penyelenggaraan pelatihan nasyid menjadi langkah strategis. Dukungan mereka dalam mengarahkan dan memberikan arahan spiritual membantu membangun motivasi dan antusiasme anak-anak terhadap seni keagamaan. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan nasyid ini turut mendukung peningkatan pemahaman agama secara holistik. Mampu melibatkan anak-anak dalam seni keagamaan tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang seni, tetapi juga memperkaya dimensi spiritual dan keagamaan mereka. Dengan demikian, pelatihan nasyid menjadi bagian yang tak terpisahkan dari strategi program pengabdian masyarakat ini dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap aspek-aspek keagamaan di Desa Pardomuan.

Peningkatan partisipasi dalam shalat berjamaah juga mencerminkan perubahan positif dalam pola ibadah masyarakat. Shalat berjamaah tidak hanya memperkuat ikatan sosial di antara warga, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap spiritualitas dan keberagamaan mereka. Meskipun hasil ini memberikan gambaran positif, evaluasi lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam dampak jangka panjang dari peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di Desa Pardomuan. Dengan tetap mempertahankan keterlibatan dan dukungan pihak berkepentingan, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap pembangunan keagamaan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi mendalam terhadap program "Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pardomuan, Kabupaten Mandailing Natal," dapat disimpulkan bahwa program ini telah mencapai tujuan utamanya dengan sukses. Terdapat perubahan positif yang signifikan dalam partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terutama dalam konteks shalat berjamaah dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Peningkatan ini tidak hanya mencakup dimensi kuantitatif, melainkan juga memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan masyarakat (Kanaha, 2019). Program ini efektif menciptakan perubahan positif dalam pola ibadah masyarakat, meningkatkan ikatan sosial, serta memberikan dampak positif pada dimensi spiritualitas dan keberagamaan. Meskipun demikian, untuk memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program di masa depan, sejumlah saran dapat diajukan. Pertama, penguatan jaringan kolaborasi menjadi imperatif. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat kerjasama dengan tokoh agama, kepala desa, dan lembaga masyarakat setempat. Kerjasama yang erat ini menjadi kunci dalam mempertahankan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat. Kedua, pengembangan program yang berkelanjutan perlu ditekankan. Program-program ini harus mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan dan perubahan masyarakat. Keberlanjutan dan adaptabilitas program menjadi aspek krusial dalam menjamin keberhasilan jangka panjang. Selanjutnya, monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara konsisten. Evaluasi yang rutin akan memberikan pemahaman mendalam terkait dampak jangka panjang dari program, serta membantu identifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan. Keempat, perlu ditingkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan. Kelompok ini memiliki peran strategis dalam membentuk dinamika keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, merancang program khusus yang dapat menarik dan memenuhi kebutuhan pemuda menjadi langkah yang krusial. Terakhir, penyebaran hasil program perlu ditingkatkan. Diseminasi informasi yang lebih luas kepada masyarakat, akademisi, dan pihak berkepentingan akan mendukung potensi pengembangan program serupa di berbagai konteks sosial dan geografis. Melalui penerapan saran-saran ini, diharapkan program ini dapat terus memberikan dampak positif dan memberdayakan nilai-nilai keagamaan di Desa Pardomuan. Seiring dengan itu, dapat pula menjadi panduan bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang sejalan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Maulana, A. L., Purnamasari, S., Muthmainah, U. s., & Mufti, Z. (2021). Optimalisasi Antusiasme Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan Rutin di Desa Pasanggrahan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(53).
- Amin, A. (2022). PRINSIP PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM MASYARAKAT MUSLIM DESA BUDAYA LINGGA, KEC.SIMPANG EMPAT, KAB.KARO. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 28(1). <https://doi.org/10.30631/nazharat.v28i1.77>
- Angraini, A. R. P. J. T. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Penfui Timur (Studi Kasus Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah – Kabupaten Kupang). *Jurnal Politicon. Jurnal Program Studi Ilmu Politik*, X(1).
- Hasanah, A., Arifin, B. S., Daryaman, D., Firdaus, J., & Kameswara, D. (2021). Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>
- Jumaidin, J. (2022). Implementasi Atraksi Wisata Halal Pasca-Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Wisata Kuripan Selatan). *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 158(2).
- Kanaha, I. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi Kasus Desa Tolonuo, Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2). <https://doi.org/10.31602/as.v3i2.2088>
- Kustiawan, W. (2019). Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37064/jki.v6i1.5517>
- Lia Kustantina, L. K., & Siswanto, S. (2021). Membangun Kampung Qur'ani melalui Kegiatan Keagamaan di Desa Batu Putih Kerek Sumenep. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v12i2.88>
- Nusanti, I. (2014). Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>
- Patahuddin, A., & Jujuri Perdamaian Dunia. (2020). Menyiapkan SDM Unggul dan Religius melalui Ikhtiar Kegiatan Keagamaan di Desa Jonjo Kabupaten Gowa. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.36701/wahatul.v1i2.253>
- Solihin, S., & Adnan, A. (2023). Penerapan Moderasi Beragama di Masyarakat Plural Desa Kertajaya. *Socio Politica : Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 12(2). <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v12i2.21807>
- Suhardi, Akhayar, S., & Husaini, N. R. D. (2022). Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)*, 1.